

## **Penerapan Kompres Aloe Vera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pasien Post Op Insisi Drainase Abses Submandibula dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di Bangsal Anak RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi**

Vitria, Andika Sulistiawan

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Jambi

Email : [anglfitrial@gmail.com](mailto:anglfitrial@gmail.com)

### **Abstrak**

Salah satu gejala dari abses submandibula adalah hipertermi akibat dari meningkatnya sel darah putih. Salah satu pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi demam pada anak adalah kompres hangat, ada juga metode kompres lain yang dapat dilakukan yaitu dengan tanaman tradisional Aloe vera atau yang biasa dikenal dengan lidah buaya (aloe vera). Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pemberian kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan diagnosa keperawatan hipertermia. Studi kasus dilakukan selama 3 hari dengan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia menggunakan Teknik observasi, wawancara, studi literatur, dan pemberian kompres aloe vera berdasarkan *Evidence Based Nursing*. Dari Implementasi didapatkan hasil bahwa setelah diberikan kompres aloe vera suhu tubuh pasien mengalami penurunan yaitu pada hari pertama suhu sebelum implementasi 39,4<sup>o</sup>C dan setelah pemberian Implementasi suhu turun menjadi 39<sup>o</sup>C. pada hari kedua sebelum diberi implementasi suhu tubuh 37,8<sup>o</sup>C dan setelah pemberian implementasi suhu tubuh turun menjadi 37,3<sup>o</sup>C. Kesimpulan dari studi kasus ini didapatkan evaluasi keperawatan, yaitu terjadi penurunan suhu tubuh pasien setelah diberikan implementasi kompre aloe vera.

Kata kunci : Abses Submandibula, Hipertermi, Aloe Vera

### **Abstract**

*One of the symptoms of submandibular abscess is hyperthermia due to increased white blood cells. One non-pharmacological treatment that can be used to treat fever in children is a warm compress. There are also other compress methods that can be used, namely with the traditional plant Aloe vera or what is commonly known as aloe vera. The aim of this case study is to provide an overview of giving aloe vera compresses to reduce the body temperature of children with a nursing diagnosis of hyperthermia. The case study was carried out for 3 days by providing nursing care to patients with hyperthermia nursing problems using observation techniques, interviews, literature studies, and administering aloe vera compresses based on Evidence Based Nursing. From the implementation, the results showed that after being given the aloe vera compress, the patient's body temperature decreased, namely on the first day the temperature before implementation was 39.4<sup>o</sup>C and after the implementation, the temperature dropped to 39<sup>o</sup>C. on the second day before being given the implementation the body temperature was 37.8<sup>o</sup>C and after giving the implementation the body temperature dropped to 37.3<sup>o</sup>C. The conclusion from this case study was that the nursing evaluation showed that there was a decrease in the patient's body temperature after being given the implementation of aloe vera compress.*

*Keywords: Submandibular Abscess, Hyperthermia, Aloe Vera*

## Pendahuluan

Abses adalah kumpulan pus yang terletak dalam satu kantung yang terbentuk dalam jaringan yang disebabkan oleh suatu proses infeksi oleh bakteri, parasit atau benda asing lainnya. Abses merupakan reaksi pertahanan yang bertujuan mencegah agen-agen infeksi menyebar ke bagian tubuh lainnya <sup>1</sup>

Abses submandibula adalah suatu peradangan yang disertai pembentukan pus pada daerah submandibula. Keadaan ini merupakan salah satu infeksi pada leher bagian dalam (deep neck infection). Abses submandibula merupakan bagian dari abses leher dalam yang dalam terbentuk di ruang potensial di antara fasia leher dalam sebagai akibat penjarangan infeksi dari berbagai sumber, seperti gigi, mulut, tenggorok, sinus paranasal, telinga tengah dan leher <sup>2</sup>

Pada umumnya sumber infeksi pada ruang submandibula berasal dari proses infeksi gigi, dasar mulut, faring, kelenjar limfe submandibula, trauma serta kelanjutan infeksi dari ruang leher dalam lainnya. Infeksi gigi atau odontogenic merupakan penyebab

terbanyak dari abses submandibula. Infeksi gigi dapat mengenai pulpa dan periodontal. Penyebaran infeksi dapat meluas melalui foramen apikal gigi ke daerah sekitarnya. Sebagian besar abses submandibula disebabkan oleh infeksi gigi yaitu sebanyak 70-85%<sup>3</sup>.

Di Indonesia abses submandibula menempati urutan pertama abses leher yang paling sering dijumpai (42,3%) dengan prevalensi penyebab odontogenik sebesar 34,21% <sup>4</sup>. Angka kejadiannya abses submandibula lebih banyak ditemukan pada laki-laki dibanding perempuan dengan perbandingan 3:2. Kekerapan abses submandibula adalah 13,5% - 60% <sup>3</sup>.

Salah satu gejala dari abses submandibula adalah hipertermi atau meningkatnya suhu tubuh. Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh yang dapat disebabkan oleh gangguan hormone, gangguan metabolisme, penggunaan obat-obatan atau peningkatan suhu lingkungan sekitar (Lusia, 2019). Demam menjadi salah satu tanda tubuh bahwa tubuh memiliki proses melawan infeksi, suhu > 37,5°C dapat digolongkan sebagai demam yang disebabkan oleh infeksi dan penyakit autoimun,

mekanisme kehilangan panas tubuh mungkin tidak di produksi secara berlebihan terjadi pada suhu tubuh <sup>6</sup>.

Tindakan farmakologis yang dapat dilakukan yakni memberikan obat antipiretik. Beberapa jenis obat antipiretik yang diberikan orang tua saat mengetahui bahwa suhu anaknya naik seperti paracetamol, asam silasat, ibu profen, dan lain-lain. Akan tetapi sebenarnya penggunaan obat antipiretik sendiri memiliki beberapa efek samping seperti spasme bronkus, perdarahan saluran cerna, penurunan fungsi ginjal, juga menghalangi supresi respon antibody serum <sup>7</sup>

Sedangkan metode penanganan non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam antara lain, kompres, penggunaan baju yang tipis, mengkonsumsi air minum yang banyak, dan membuat lingkungan nyaman dan sejuk dengan AC atau kipas angin <sup>7</sup>

Dari beberapa pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi demam pada anak adalah kompres hangat, ada juga metode kompres lain yang dapat dilakukan yaitu dengan tanaman tradisional Aloe vera atau yang biasa

dikenal dengan lidah buaya (aloe vera) <sup>7</sup>.

Menurut Amelia, dkk (2023) kompres aloe vera terbukti efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Metode pengeluaran panas dengan kompres aloe vera menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh dapat pindah kedalam aloe vera. Konduksi terjadi antara suhu aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir ke bagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan aloe vera, suhu tubuh pasien dapat menurun <sup>8</sup>

Di dalam tanaman aloevera mengandung Saponin yang mempunyai manfaat saat penurunan suhu tubuh. Waktu lidah buaya di tempelkan di dahi anak yang terkena demam, hingga saponin di dalam lidah buaya akan memvasodilatasi kulit, sehingga dapat mempercepat kerja lignin yang memiliki kemampuan penyerapan tinggi dalam menurunkan suhu tubuh dalam

menembus masuk ke pori-pori. Lidah buaya mempunyai sel cairan keasaman (pH) yang natural, mirip dengan PH kulit manusia, berikut bisa menghindarinya masalah alergi kulit buat pemakainya, terutama pada anak-anak yang memiliki kulit sensitive<sup>7</sup>.

Menurut Afsani (2023) teknik kompres Aloe vera efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan diagnose demam, Aloe vera atau yang sering dikenal dengan lidah buaya dapat di jumpai di lingkungan rumah dan biasa dijadikan tanaman obat keluarga, hal ini karena lidah buaya mempunyai kandungan air sejumlah 95%. Dengan kandungan airnya yang cukup besar bisa diambil manfaatnya untuk menurunkan demam melewati mekanisme penyerapan panas dari tubuh serta mentransfer panas itu ke molekul air sehingga menurunkan suhu tubuh. Penurunan suhu demam bisa terjadi karena air mempunyai kapasitas panas penguapan yang lebih besar yakni 0,6 kilo<sup>7</sup>

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk Menyusun laporan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan

Kompres Aloe Vera untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pasien Post Op Abses Submandibula dengan masalah Keperawatan Hipertemi di Bangsal Anak RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi”

### **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan, yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Studi kasus dilakukan dari tanggal 03 – 05 Juni 2024 di Bangsal Anak RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Responden pada Studi kasus ini adalah 1 anak berusia 8 tahun dengan masalah keperawatan hipertermia, diberikan intervensi pemberian kompres aloe vera selama 20 menit. Sebelum dan sesudah pemberian intervensi dilakukan pengecekan suhu tubuh. Instrument yang digunakan adalah aloe vera yang telah dipotong dan dikupas lalu dicuci dan dibalut dengan kasa, *thermometer digital*, lembar observasi.

### **Hasil Pengkajian**

Pengkajian pada An. B dilakukan pada tanggal 03 Juni 2024. An. B dengan jenis kelamin laki-laki lahir pada tanggal 29 Agustus 2015. Saat pengkajian An. B berumur 8 tahun. Masuk rumah sakit pada tanggal 31 Mei 2024 melalui IGD dan dirawat di Bangsal Anak RSUD Mattaher dengan diagnosa Abses Submandibula. Riwayat Kesehatan sekarang, An. B mengalami demam dengan suhu  $39,4^{\circ}\text{C}$ , Nadi 145 x/menit, badan lemas, dan kulit teraba hangat dan terlihat kemerahan.

### **Diagnosa dan Intervensi**

Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan pada An. B adalah Hipertermia berhubungan dengan Proses Penyakit dan intervensi keperawatan yang diberikan adalah Manajemen Hipertermia dan intervensi nonfarmakologis yaitu pemberian kompres aloe vera

### **Implementasi**

Implementasi pemberian kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh. Implementasi diberikan selama 3 hari. Kompres aloe vera diberikan dengan cara aloe vera

dipotong dengan ukuran 15 cm dikupas lalu daging aloe vera dicuci menggunakan air mengalir, dan dibalut dengan kain kassa bersih, lalu ditempelkan pada dahi pasien selama 20 menit. Perlakuan hari ke-1: pada tanggal 03 Juni 2024, sebelum dilakukan Tindakan terlebih dahulu dilakukan observasi keadaan pasien, selanjutnya mengukur suhu pasien dengan thermometer digital pada bagian axila, memonitor nadi pasien. Pada pengukuran suhu didapatkan hasil  $39,4^{\circ}\text{C}$  dan nadi 145x/menit. Kemudian diberikan perlakuan kompres aloe vera pada dahi pasien selama 20 menit yang mana sebelumnya diminta persetujuan kepada orang tua. Setelah itu, kemudian Kembali dievaluasi dengan pengukuran suhu tubuh pasien terjadi penurunan yaitu  $39^{\circ}\text{C}$ . pada tanggal 04 Juni 2024, sebelum dilakukan Tindakan terlebih dahulu dilakukan observasi keadaan pasien, selanjutnya mengukur suhu pasien dengan thermometer digital pada bagian axila. Pada pengukuran suhu didapatkan hasil  $37,8^{\circ}\text{C}$ . Kemudian diberikan perlakuan kompres aloe vera pada dahi pasien selama 20 menit yang mana sebelumnya diminta

persetujuan kepada orang tua. Setelah itu, kemudian Kembali dievaluasi dengan pengukuran suhu tubuh pasien terjadi penurunan yaitu 37,3<sup>0</sup>C. pada tanggal 05 Juni 2024, sebelum dilakukan Tindakan terlebih dahulu dilakukan observasi keadaan

pasien, selanjutnya mengukur suhu pasien dengan thermometer digital pada bagian axila. Pada pengukuran suhu didapatkan hasil 36,7<sup>0</sup>C. maka pada hari ke-3 tidak diberikan intervensi kompres aloe vera karena suhu tubuh pasien sudah normal.

### Evaluasi

Hipertermi berhubungan dengan proses penyakit, masalah keperawatan teratasi pada hari ke-3, dimana ibu An B mengatakan badan anaknya sudah tidak panas dan didapatkan hasil pengukuran suhu 36,7<sup>0</sup>C, maka intervensi dihentikan. Berikut gambaran evaluasi implementasi pemberian kompres aloe vera pada An. B

Hari/Tanggal/Pukul	Penurunan suhu tubuh pada An.B	
	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Senin/03 Juni 2024/17.00 WIB	39,4 <sup>0</sup> C	39 <sup>0</sup> C
Senin/03 Juni 2024/17.00 WIB	37,8 <sup>0</sup> C	37,3 <sup>0</sup> C

### Pembahasan

Intervensi yang diberikan pada An.B dengan masalah keperawatan prioritas hipertermi adalah dengan pemberian kompres aloe vera. Kompres aloe vera diberikan selama 2 hari dengan durasi 20 menit. Menurut Amelia, dkk (2023) aloe vera dapat memindahkan panas dengan metode konduksi. oleh karena itu aloe vera dapat dijadikan teknik non farmakologi untuk

menurunkan suhu tubuh anak karena aloe vera mengandung 95% air yang berperan sebagai konduktor. Dengan metode konduktor ini panas dari tubuh anak dapat berpindah kedalam aloe vera. Metode konduksi ini terjadi antara duhu aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga darah akan mengalir keseluruhan tubuh menghantarkan suhu dingin sehingga suhu tubuh akan mencapai angka normal. mempunyai

manfaat saat penurunan suhu tubuh. Waktu lidah buaya di tempelkan di dahi anak yang terkena demam, hingga saponin di dalam lidah buaya akan memvasodilatasi kulit, hingga dapat mempercepatnya kerja lignin yang memiliki kemampuan penyerapan tinggi dalam menurunkan suhu tubuh dalam menembus masuk ke pori <sup>8</sup>

Pada implementasi hari pertama didapatkan suhu tubuh sebelum diberikan kompres aloe vera adalah 39,4<sup>0</sup>C kemudian setelah pemberian kompres aloe vera pengukuran suhu tubuh didapatkan hasil yaitu 39<sup>0</sup>C, terjadi penurunan suhu sebesar 0,4<sup>0</sup>C. kemudian pada hari kedua sebelum diberikan kompres aloe vera suhu tubuh pasien adalah 37,8<sup>0</sup>C , kemudian setelah diberikan kompres aloe vera suhu tubuh diukur Kembali dan didapatkan hasil 37,3<sup>0</sup>c, terjadi penurunan suhu sebesar 0,5<sup>0</sup>C.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo,dkk (2019) yang meyakini bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres aloe vera dalam menurunkan suhu tubuh anak yang demam dengan

hasil uji statistik suhu tubuh anak sebelum pemberian kompres Aloe vera dan setelah pemberian kompres Aloe vera mempunyai hasil signifikansi 0,002 atau <0,005. Dengan demikian ada perbedaan antara suhu tubuh sebelum pemberian kompres Aloe vera dan sesudah pemberian kompres Aloe vera <sup>9</sup>

Menurut Ferdianti (2022) menyatakan bahwa Terdapat penurunan suhu tubuh dari dua subjek penelitian setelah dilakukan intervensi. Suhu tubuh pada subjek penelitian I sebelum dilakukan intervensi mencapai 38,4<sup>0</sup>C Suhu tubuh subjek penelitian ke II sebelum di lakukan intervensi mencapai 37,9<sup>0</sup>C. Subjeke penelitian I setelah diberikan intervensi kompres aloevera terjadi penurunan suhu tubuh mencapai 37,5<sup>0</sup>C subjek penelitian II setelah diberikan intervensi kompres aloevera terjadi penurunan suhu tubuh mencapai 37,0<sup>0</sup>C. Maka terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian kompres aloevera terhadap penurunan suhu tubuh anak usia prasekolah <sup>6</sup>

Diagnosa keperawatan hipertermia teratasi pada hari ke-3

dimana suhu tubuh sudah turun menjadi suhu tubuh normal yaitu  $36,7^{\circ}\text{C}$ . adanya penurunan suhu yang signifikan pada pasien adalah selain faktor pemberian kompres aloe vera yaitu karena adanya kolaborasi pemberian antipiretik paracetamol dengan dosis 1 x 17 cc.

Menurut Amelia, dkk (2023) rentang suhu setelah diberikan kompres aloe vera yaitu  $0,4^{\circ}\text{C}$  -  $1^{\circ}\text{C}$ . Terlihat pada Kasus 2 penurunan suhu tubuh hingga  $1^{\circ}\text{C}$ . Adanya perubahan suhu yang signifikan dibanding dengan Kasus 1. Hal ini disebabkan oleh faktor adanya kolaborasi pemberian antipiretik pada Kasus 2<sup>8</sup>

### **Kesimpulan**

Terapi nonfarmakologis dengan pemberian kompres aloe vera berpengaruh pada penurunan suhu pasien dengan hipertermi yaitu dengan penurunan suhu sebesar  $0,4^{\circ}\text{C}$  pada hari pertama dan  $0,5^{\circ}\text{C}$  pada hari kedua. Penurunan suhu tubuh pada pasien yang signifikan dapat terjadi dengan karena adanya faktor kolaborasi pemberian antipiretik pada pasien. Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, referensi bagi

mahasiswa dalam ilmu keperawatan dan dapat mengembangkan penelitian terkait dengan masalah keperawatan hipertermi. Diharapkan masyarakat yang membaca dapat menambah informasi dengan penanganan awal anak demam dengan memberikan kompres aloe vera secara mandiri

### **Daftar Pustaka**

1. Neltio Ariobimo B, Nujum N, Ponco D, Saputro H. ABSES SUBMANDIBULA. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2023 May 2;9(2):250–6.
2. Anggreni setiawan PD, Putra IDAE. Karakteristik penderita abses submandibula di Departemen THT-KL RSUP Sanglah Denpasar. *Medicina (B Aires)*. 2020 Feb 10;51(2).
3. Utari IGAOS. Distribusi Penderita Abses Submandibula di Bagian T.H.T.K.L RSUD Bangli Bali periode Ajanuari 2016 Sampai Desember 2018. *Jurnal Kedokteran*. 2019;05:187–97.
4. Khairunnisa R, Nindya T. Manajemen Kedaruratan Dental Pada Abses Submandibula Dextra Et Causa Nekrosis Pulpa Gigi 44 (Dental Emergency Management Of Submandibular Dextra Abscess Et Causa Necrosis Pulp 44). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2019 Oct;3:62–70.

5. Lusia. Mengenal Demam Dan Perawatannya Pada Anak . 1st Ed. Airlangga University Press; 2019.
6. Ferdianti A. Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia 3-6 Tahun. Jakarta; 2022.
7. Afsani M, Yulendasari R, Yudha Chrisanto Universitas Malahayati Korespondensi Penulis E. Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Pasien Hipertermi. Vol. 3, Journal Of Mother And Child Health Concerns. 2023.
8. Amelia D, Agiani Putri S. Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Pada Anak Demam [Internet]. Vol. 2. Riau; 2023 Jun. Available From: <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
9. Purnomo B, Widyastuti Y, Sarifah S. Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun Di Puskesmas Nusukan Jurnal Publikasi. 2019;